

## ANALISIS PERMINTAAN TENAGA KERJA BURUH HARIAN LEPAS PADA PERKEBUNAN PT. SANDABI INDAH LESTARI (SIL) BENGKULU UTARA

<sup>1)</sup>Rika Dwi Yulihartika

<sup>1)</sup>Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian Universitas Dehasen Bengkulu  
rikadwiyh13@gmail.com

### ABSTRACT

*The aim this research is to analyze number of independent labor hour allocation in palm oil plantation, to analyze the effect of independent labor hour allocations on oil palm plantation factors, to account the independent labor earnings in palm oil plantation. This research was conducted in Bukit Harapan Village, Ketahun Subdistrict, North Bengkulu Regency, Bengkulu Province. The time of this research is from Maret to April 2017. This research use Reasearch Research Method and Simple Random Sampling Method. Number of samples at PT. SIL is 30 respondents. The result of this research is the allocation of self-working hours in oil palm plantations PT. SIL of 135 hours per month. Simoultaneously, self-working hours working hours at PT. Oil palm plantations Sandabi Indah Lestari (SIL) are significantly influenced by working age, number of families, work experience, and level of employment education. Contribution of salary manpower in PT. Sandabi Indah Lestari (SIL) 749.333,33 and 26.4 percent . Contribution of labour earning in PT. Sandabi Indah Lestari (SIL) is higher than their minimum living cost.*

*Keywords : Independencedaily Labour, Labor hour allocations, Oil Palm Plantation.*

### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis jumlah alokasi jam kerja mandiri di perkebunan kelapa sawit, untuk menganalisis pengaruh alokasi jam kerja independen terhadap faktor perkebunan kelapa sawit, untuk memperhitungkan pendapatan buruh mandiri di perkebunan kelapa sawit. Penelitian ini dilakukan di Desa Bukit Harapan Kecamatan Ketahun Bengkulu Utara, Provinsi Bengkulu. Waktu penelitian ini adalah pada bulan Maret sampai April 2017. Penelitian ini menggunakan Metode Penelitian Reasearch dan Simple Random Sampling Method. Jumlah sampel di PT. SIL adalah 30 responden. Hasil penelitian ini adalah alokasi jam kerja mandiri di perkebunan kelapa sawit PT. SIL sebesar 137 jam per bulan. Secara simultan, jam kerja mandiri di PT. Perkebunan kelapa sawit Sandabi Indah Lestari (SIL) dipengaruhi secara signifikan dengan usia kerja, jumlah keluarga, pengalaman kerja kerja, dan tingkat pendidikan ketenagakerjaan. Kontribusi upah buruh harian lepas di PT. Sandabi Indah Lestari (SIL) 26,4 persen. Kontribusi tenaga kerja di PT. Sandabi Indah Lestari (SIL) lebih tinggi dari biaya hidup minimum mereka.

Kata Kunci : Tenaga Kerja Harian Lepas, alokasi jam kerja, Perkebunan Kelapa Sawit

### PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi suatu daerah atau suatu negara pada dasarnya merupakan interaksi dari berbagai kelompok antara lain sumber daya manusia, sumberdaya alam, modal, teknologi dan lain-lain. Oleh karena itu, pembangunan ekonomi tidak lepas dari peran manusia dalam mengelolanya, dimana manusia merupakan tenaga kerja,

input pembangunan, juga merupakan konsumen hasil pembangunan itu sendiri (Arsyad, 2009 dalam Tindaon,2010).

Tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi yang sangat penting dalam menunjang pertumbuhan ekonomi selain faktor produksi lahan, modal dan manajemen/skill. Mengingat pentingnya faktor tersebut, potensi tenaga kerja hendaknya dapat dimanfaatkan dengan baik.

Komoditas perkebunan kelapa sawit mempunyai prospek yang cerah dimasa mendatang karena hasil olahannya mempunyai keseragaman kegunaan dan peluang pasar yang cukup luas, baik dalam negeri maupun luar negeri. Hasil olahan kelapa sawit selain dikonsumsi untuk bahan baku industri pangan, juga untuk bahan baku industri non pangan dan makanan ternak. Pihak pengelolaan kelapa sawit meliputi perkebunan milik negara, perkebunan swasta, petani pekebun yang mengikuti program PIR dengan melibatkan perkebunan besar yang membina petani pekebun. Perkebunan Kelapa sawit selain sebagai salah satu sektor primadona yang telah menghasilkan miliaran dolar, dan menjadi salah satu ekspor andalan Indonesia, juga merupakan ladang subur bagi pemilik modal untuk menanam sistem kerja buruh harian lepas, hal ini selain berdasarkan observasi lapangan, juga pada data-data yang menunjukkan bahwa sektor yang paling banyak menyerap tenaga kerja harian lepas.

Pendapatan buruh harian lepas kebun kelapa sawit dari beberapa hasil penelitian tersebut masih belum stabil, karena pendapatan yang diterima buruh harian lepas sangat tergantung pada produktivitas dan harga tandan buah segar (TBS). Buruh harian lepas secara umum masih belum banyak mampu mengadopsi teknologi, dan kehidupan mereka hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan pokok. Kondisi ini menampakkan bahwa pembangunan perusahaan perkebunan kelapa sawit belum dapat dikatakan bahwa telah mampu mengatasi kemiskinan di pedesaan, dengan kata lain pendapatan dapat dilakukan melalui dua alternatif yaitu menurunkan tingkat konsumsi, dan memanfaatkan waktu luang tenaga kerja keluarga dengan kegiatan produktif. Kedua alternatif ini yang mungkin dilakukan adalah alternatif kedua, dimana alternatif pertama tidak mungkin dilakukan berhubung tingkat konsumsi keluarga sudah sedemikian rendah (Zahri, 2011).

Buruh harian lepas kelapa sawit mencurahkan tenaga kerjanya pada kebun kelapa sawit relatif kecil. Hasil penelitian Supriadi (2009) di kebun plasma PIR kebun kelapa sawit PTPN VII Betung, rumah tangga mencurahkan tenaga kerjanya rata-rata 163 HOK per tahun per luas garapan.

Menurut Djojohadikusumo (2014), tenaga kerja yang produktif dicurahkan dalam usahatani sebanyak 35 jam per minggu meningkat. Hasil survei angkatan kerja nasional tahun 1997 – 1998 dalam Adriani (2000), terdapat kecenderungan penduduk yang bekerja kurang dari 35 jam per minggu meningkat. Untuk wilayah perkotaan proporsi penduduk yang bekerja kurang dari 35 jam meningkat dari 20,85 persen menjadi 24,14 persen, untuk wilayah pedesaan meningkat dari 43,61 persen menjadi 47,04 persen. Fenomena ini menunjukkan bahwa tenaga kerja yang bekerja di bawah kapasitas kerjanya karena terbatasnya kesempatan kerja. Dengan perbandingan angka ini berarti para buruh harian lepas kelapa sawit cukup banyak tenaga kerja yang belum termanfaatkan atau terjadi pengangguran yang tersembunyi (terselubung) setelah tidak bekerja di kebun kelapa sawit. Pengetahuan mengenai pemanfaatan waktu luang buruh harian lepas kelapa sawit merupakan informasi yang diperlukan dalam upaya pemberdayaan petani. Pemanfaatan waktu luang berhubungan erat dengan tingkat pendapatan dan kesejahteraan keluarga petani, sedangkan tingkat pendapatan mempengaruhi pola konsumsi keluarga. Oleh karena itu menarik untuk meneliti berapa jumlah curahan kerja harian lepas pada perkebunan kelapa sawit.

### **Rumusan Masalah**

Tenaga kerja pada perkebunan kelapa sawit merupakan kepala keluarga yang berkerja sebagai harian lepas. Secara garis besar masalah penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Berapa jumlah curahan kerja buruh harian lepas pada perkebunan kelapa sawit ?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi alokasi tenaga kerja harian lepas pada perkebunan kelapa sawit ?
3. Berapa besar pendapatan dari upah sebagai tenaga kerja harian lepas pada perkebunan kelapa sawit serta kontribusinya terhadap kebutuhan hidup minimum?

### Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini yaitu sebagai berikut untuk :

1. Menganalisis jumlah curahan tenaga kerja harian lepas pada perkebunan kelapa sawit
2. Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi alokasi tenaga kerja harian lepas pada perkebunan kelapa sawit.
3. Menghitung pendapatan dari kontribusi upah sebagai tenaga kerja harian lepas terhadap kebutuhan hidup minimum.

### METODELOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Bukit Harapan Kecamatan Ketahun Kabupaten Bengkulu Utara Provinsi Bengkulu. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa daerah itu merupakan salah satu daerah yang berada dalam wilayah perkebunan kelapa sawit PT. Sandabi Indah Lestari (SIL) penduduknya banyak yang bekerja sebagai tenaga kerja harian lepas pada perusahaan perkebunan tersebut. Waktu Penelitian berlangsung pada bulan Maret sampai April 2017.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei (*survey*). Menurut Amirin (1995) bahwa metode survei merupakan salah satu cara yang digunakan untuk menyelidiki, mengamati masalah yang akan dijadikan obyek

penelitian. Dimana pada metode ini kajian sampelnya merupakan suatu bagian dari populasi dan hasil penelitian tersebut dapat mewakili (*representatif*) dari semua populasi yang ada serta dapat berlaku pada daerah- daerah lainnya.

Metode penentuan sample yang digunakan yaitu metode acak sederhana (*Simple Random Sampling*). Jumlah petani contoh yang digunakan adalah kriteria presentase (Nasution, 1996), dimana objek penelitian ini adalah tenaga kerja harian lepas pada perkebunan kelapa Sawit PT. Sandabi Indah Lestari (SIL) di Desa Bukit Harapan Kec. Ketahun Bengkulu Utara. Berdasarkan hasil survei, bahwa jumlah populasi tenaga kerja harian lepas pada perkebunan kelapa sawit PT. SIL sebanyak 100 orang tenaga kerja. Selanjutnya dari 100 anggota populasi tersebut diambil secara acak sebanyak 30 orang petani contoh.

Data yang dikumpulkan terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer dikumpulkan dengan cara melakukan observasi dan wawancara secara langsung dengan menggunakan daftar kuisisioner. Sebagai unit sampling adalah tenaga harian lepas pada perkebunan kelapa sawit. Data sekunder dapat diambil dari perusahaan perkebunan kelapa sawit. Untuk mengukur faktor-faktor yang mempengaruhi alokasi curahan kerja harian lepas pada perkebunan kelapa sawit dapat didekati dengan menggunakan persamaan matematis :

$$Y = f(X_1, X_2, X_3, \dots, X_n)$$

Kemudian persamaan ini dirubah menjadi persamaan regresi linier berganda

$$\text{yaitu : } Y_i = \alpha_0 + \beta_j X_i + \epsilon$$

Dimana :

$Y_i$  =Alokasi curahan kerja pada perkebunan kelapa sawit (jam kerja per bulan)

$X_i$  =Faktor-faktor yang mempengaruhi alokasi curahan kerja

Untuk penjabaran lebih lanjut, persamaan tersebut diubah menjadi:

$$At = \alpha_0 + \beta_1 Um + \beta_2 Jk + \beta_3 Jr + \beta_4 Pg + \beta_5 Pd + e$$

Dimana :

At = Alokasi curahan kerja pada perkebunan kelapa sawit (jam kerja/bulan).

Um = Umur tenaga harian lepas (Tahun).

Jk = Jumlah tanggungan keluarga (Orang).

Jr = Jarak perkebunan dari kediaman(Km)

Pg = Pengalaman kerja pada perkebunan sawit (Tahun).

Pd = Pendidikan (Tahun).

Untuk mengetahui berapa persen variabel terikat diterangkan oleh variabel bebas dilakukan dengan melihat nilai  $R^2$ . Selain itu dihitung pula nilai F yaitu untuk mengetahui pengaruh semua variable bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat, dan kemudian dihitung pula nilai t hitung untuk mengetahui pengaruh tiap-tiap variabel bebas terhadap variabel terikat secara sendiri-sendiri.

Sementara untuk melihat kebutuhan hidup minimum tenaga kerja harian lepas didapat model matematis sebagai berikut :

$$KHM (TK) = A + B + C + D$$

Dimana :

A = kebutuhan makanan dan minuman

B= kebutuhan perumahan dan fasilitas

C = kebutuhan pakaian

D= kebutuhn lainnya

Didalam menjawab apakah kontribusi pendapatan dari bekerja pada perkebunan kelapa sawit sudah cukup mendukung/memenuhi KHM diturunkan suatu model matematis, yaitu : Kontribusi pendapatan kelapa sawit  $\geq$  KHM = A + B + C + D

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Letak dan Kondisi Wilayah

Desa Bukit Harapan Kecamatan Ketahun Kabupaten Bengkulu Utara

Provinsi Bengkulu, Indonesia, dan juga berbatasan dengan kecamatan lain yaitu :

Sebelah Utara : Kecamatan Ipuh.

Sebelah selatan : Kecamatan Lais, Kabupaten

Bengkulu Tengah

Sebelah barat :Samudra Indonesia

Sebelah Timur :Kecamatan Pematang Tiga.

Kecamatan Ketahun dengan luas wilayah 534 KM<sup>2</sup> yang terdiri dari 25 (Dua Puluh Lima) desa. Dengan jumlah penduduk 50.044 jiwa dengan kepadatan 72,42/Km<sup>2</sup>. Jarak dengan pusat ibu kota provinsi 100 Km. Kondisi geografinya sebagian besar merupakan dataran dengan ketinggian 150 m dpl.

### Keadaan Sosial Ekonomi

#### Masyarakat Mata Pencaharian

Sebagian besar luas areal tanah di Desa Bukit Harapan digunakan untuk lahan pertanian dan perkebunan yaitu 70% dari luas areal tanah yang dimiliki. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat desa bukit harapan menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian dan perkebunan. Mayoritas penduduk di Desa Bukit Harapan bekerja disektor pertanian dan perkebunan yaitu sebanyak 249kk dengan persentase 94,68%.

### Karakteristik Responden

#### 1. Umur

Salah satu faktor yang besar pengaruhnya terhadap aktivitas pertanian dalam bekerja dan cara berpikir adalah umur dari 30 responden yang diwawancarai, sebagian besar tenaga kerja harian lepas di Desa Bukit Harapan diketahui umurnya berkisar antara 24 tahun sampai 45 tahun, dengan umur rata-rata 32,17 tahun.

Pada Tabel 1 menunjukkan bahwa buruh harian lepas yang mendominasi adalah pada golongan 24 sampai 34 tahun yaitu sebanyak 21 orang atau 70,00

persen. Sedangkan golongan umur 35 sampai 45 tahun sebanyak 7 orang atau 23,33 persen, dan pada golongan lebih besar dari 45 tahun sebanyak 2 orang atau 6,67 persen.

Tabel 1. Jumlah Buruh Harian Lepas berdasarkan golongan umur di Desa Bukit Harapan

No	Golongan Umur	Jumlah	Persentase
1	24-34	21	70,00
2	35-45	7	23,33
3	> 45	2	6,67
Jumlah		30	100

## 2. Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga dalam penelitian ini terdiri dari responden selaku buruh harian lepas, istri, anak-anak serta tanggungan keluarga lainnya yang ditanggung oleh responden selaku kepala keluarga. Dari hasil penelitian diketahui jumlah tanggungan keluarga berkisar antara 1-9 orang dengan rata-rata 4 orang per keluarga.

Tabel 2. Jumlah tanggungan keluarga

No	Jumlah Tanggungan Keluarga	Jumlah	Persentase
1	1-3	15	50,00
2	4-6	12	40,00
3	7-9	3	10,00
Jumlah		30	100,00

Tabel 2. menunjukkan bahwa sebagian besar buruh harian lepas mempunyai jumlah tanggungan keluarga antara 1 sampai 3 orang yaitu 15 orang sebesar 50 persen dan 7 sampai 9 ada 3 orang sebesar 10,00 persen.

## 3. Tingkat Pendidikan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, diketahui tingkat pendidikan mayoritas SD, hanya sebagian kecil buruh harian lepas berpendidikan SLTP dan SMA. Gambaran tingkat pendidikan dapat dilihat pada tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah (jiwa)	Persen (%)
1	Tidak	6	20.00
2	Sekolah	14	46.66
3	SD	7	23.33
4	SMP SMA	3	10.00
Jumlah		30	100

Tabel 3. diatas, menggambarkan bahwa pendidikan SD mendominasi seluruh responden yaitu berjumlah 14 orang dari 30 orang responden atau sebesar 46.66 persen Sedangkan yang paling sedikit responden berpendidikan SMA yang berjumlah 3 orang atau sekitar 10 persen. Sehingga dapat dikatakan bahwa pada umumnya buruh harian lepas berpendidikan rendah, yang juga berarti responden kurang memiliki pengetahuan yang cukup memadai, sehingga untuk mencari nafkah dalam rangka meningkatkan pendapatan keluarga juga akan mengalami kesulitan, karena tidak didukung oleh pengetahuan dan keterampilan yang memadai. Rendahnya tingkat pendidikan sebagian besar buruh harian lepas akan mempengaruhi pendapatan, karena pada umumnya orang yang berpendidikan rendah akan mempunyai daya pikir yang rendah, sehingga dalam melakukan pekerjaan akan mengandalkan tenaga saja. Kemudian jika ia mendapat pekerjaan pada suatu organisasi, akan mengalami kesulitan, baik pada organisasi pemerintah maupun swasta dan jika diterima akan memperoleh kedudukan yang rendah, sehingga pendapatan yang akan diperoleh rendah pula.

## Alokasi Waktu Curahan Buruh Harian Lepas

Alokasi waktu curahan Buruh Harian Lepas merupakan waktu yang dicurahkan oleh tenaga harian lepas yang bekerja pada PT. SIL. Berdasarkan hasil

rata-rata alokasi waktu curahan buruh harian lepas adalah sebesar 135 jam per bulan. Sedangkan total alokasi waktu yang dicurahkan buruh harian lepas adalah sebesar 4050 jam per bulan. Sedangkan rata-rata alokasi kerja diluar BHL adalah 35 jam per bulan dan total alokasi waktu 1050 jam per bulan. Pekerjaan tambahan(diluar BHL) yang dilakukan oleh buruh harian lepas ini seperti pemulung, penyadap karet, tukang ojek.

### Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Alokasi Tenaga Kerja Buruh Harian Lepas

Variabel-variabel independen yang diduga mempengaruhi alokasi curahan tenaga kerja pada Perkebunan Kelapa Sawit PT.SIL dibatasi lima variabel, yaitu : Jumlah tanggungan keluarga (Jk), Umur Tenaga Kerja (Um), Pengalaman kerja (Pg), Jarak Perkebunan dari kediaman (Jr), Pendidikan (Pd). Model regresi yang digunakan adalah model regresi linier berganda dengan menggunakan program “SPSS” versi 16. Tujuan pengujian adalah untuk menguji kebenaran hipotesis variabel-variabel tersebut di atas dan melihat bagaimana hubungan dari masing-masing variabel terhadap Alokasi tenaga kerja pada Perkebunan Kelapa Sawit (At). Untuk mengetahui kuat atau tidaknya pengaruh di antara kedua variabel, dapat digunakan indikator R<sup>2</sup> dan melihat tanda koefisien dari hasil analisis regresi.

Hasil dengan model regresi linear berganda Pengaruh Umur Tenaga Buruh Harian Lepas (Um), Jumlah tanggungan keluarga (Jk), Jarak Perkebunan Karet dari Kediaman (Jr), Pengalaman Kerja pada Perkebunan Sawit (Pg) dan Pendidikan (Pd) terhadap alokasi curahan kerja pada Perkebunan Kelapa Sawit (At) secara lengkap adalah sebagai berikut:

$$At = 138.280 - 0.407 Um - 0.168Jk + 1.548 Jr + 0.122 Pg - 0.703 Pd$$

Dimana :

At	= Alokasi curahan kerja pada Perkebunan Sawit (jam kerja per bulan)
Um	= Umur Tenaga Harian Lepas (Tahun)
Jk	= Jumlah tanggungan keluarga (Orang)
Jr	= Jarak Perkebunan Sawit dari Kediaman (Km)
Pg	= Pengalaman Kerja Pada Perkebunan Sawit (Tahun)
Pd	= Pendidikan (Tahun)
S	= signifikan
Ns	= non signifikan
N	= 30
R <sup>2</sup>	= 0.765
Fhit	= 15.608
Df	= 22
DW	= 1.713

Hasil estimasi pengaruh variabel Umur Buruh Harian Lepas (Um), Jumlah tanggungan keluarga (Jk), Jarak Perkebunan Sawit dari Kediaman (Jr), Pengalaman Kerja Pada Perkebunan Sawit(Pg) dan Pendidikan (Pd) terhadap Alokasi curahan kerja pada Perkebunan Kelapa Sawit (At) secara lengkap terdapat pada lampiran, secara ringkas ditampilkan pada Tabel 5 berikut ini:

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Alokasi Buruh Harian Lepas

No	Model	Koefisien	T Hitung	Taraf Nyata
1	Kostanta ( $\beta_0$ )	138.280	14.225	0.000
2	Umur (Um)	-0.407	-2.064	0.050
3	Tanggungan Keluarga(Jk)	-0.168	-0.251	0.024
4	Jarak Perkebunan(Jr)	1.548	-5.538	0.804
5	Pengalaman (Pg)	0.122	0.275	0.785
6	Pendidikan (Pd)	-0.703	-1.379	0.180

R <sup>2</sup>	0.9321
R square	0.7650

R adj. 0.8750

Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) yang besarnya antara ( $0 < R < 1$ ). Semakin tinggi nilai  $R^2$  (mendekati 1), berarti estimasi model yang dihasilkan semakin mendekati keadaan sebenarnya (*goodness of fit*) atau menunjukkan tepatnya taksiran garis regresi yang diperoleh. Koefisien determinasi berganda digunakan untuk mendeteksi kontribusi yang diberikan oleh seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Untuk pengujian parsial yang bertujuan mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat dilakukan menggunakan uji t (*t-test*). Uji t dilakukan dengan tingkat kepercayaan 95 persen ( $\alpha = 5\%$ ) dan derajat kebebasan (*Degree of Freedom*) sebesar  $DF = n - k - 1 = 30 - 5 - 1 = 24$ . Akibatnya, diperoleh nilai kritis t tabel sebesar 2.014 pada tingkat kepercayaan 95 %. Selanjutnya dengan membandingkan masing-masing nilai t hitung dengan nilai t table menunjukkan bahwa masing-masing variabel berpengaruh terhadap model regresi. Signifikansi dapat pula dibuktikan dengan hasil signifikansi yang tidak melebihi 0,05. Dari hasil regresi linear berganda didapat koefisien regresi ( $R^2$ ) sebesar 0,765. Hal ini menunjukkan bahwa variabel-variabel independen yang dimasukkan ke dalam model mampu menjelaskan variasi variabel dependen (**At**) sebesar 76,50 %, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model.

Nilai F hitung = 15.608 pada tingkat kepercayaan 95 persen lebih besar dibandingkan dengan  $F_{0,5(4, 25)} = 2,76$ . Kesimpulan statistik menyatakan bahwa hasil pengujian adalah berpengaruh nyata. Artinya alokasi curahan kerja pada Perkebunan Kelapa Sawit (**At**) secara simultan dipengaruhi nyata oleh variabel Umur Tenaga Harian Lepas (**Um**), Jumlah tanggungan keluarga (**Jk**), Jarak Perkebunan sawit dari Kediaman (**Jr**),

Pengalaman Kerja Pada Perkebunan Sawit (**Pg**) dan Pendidikan (**Pd**) sebagai independen variabel.

Nilai DW sebesar 1.713, nilai  $d_L = 0,748$  dan  $d_U = 1,814$ . Nilai DW 1.713 tersebut berada diantara nilai  $d_L$  dan  $d_U$ , sehingga tidak pasti apakah terjadi autokorelasi ataukah tidak. Tetapi jika melihat dari nilai  $R^2$  di atas 0,5 maka kemungkinan tidak terjadi outokorelasi. Setelah diuji dengan uji-F, ternyata model regresi linear berganda signifikan (*Goodness of Fit*), maka dapat dilanjutkan dengan uji-t. Uji-t untuk melihat pengaruh dari masing-masing variabel independen dalam fungsi regresi terhadap alokasi curahan kerja pada Perkebunan Kelapa Sawit (**At**), berdasarkan dari tanda masing-masing koefisien regresi. Untuk uji asumsi klasik yang lainnya, yaitu uji multikolinearitas dilihat dari nilai VIF untuk variabel **Um**, **Jk**, **Jr**, **Pg** dan **Pd**, nilai VIF nya berada dibawah nilai VIF = 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas. Pengaruh dari masing- masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen diuraikan sebagai berikut:

### 1. Umur Buruh Harian Lepas (**Um**)

Dari hasil estimasi pengaruh variabel Umur Buruh Harian Lepas (**Um**) terhadap Alokasi tenaga kerja pada Perkebunan Kelapa Sawit (**At**) diketahui bahwa variabel Umur (**Um**) dengan nilai signifikansi 0,050 sama dengan nilai  $\alpha = 0,050$ , sehingga  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Artinya variabel Umur Buruh Harian Lepas (**Um**) signifikan terhadap alokasi curahan kerja pada Perkebunan Kelapa Sawit (**At**). Ini mengindikasikan bahwa umur cukup mempengaruhi buruh harian lepas untuk memutuskan bekerja menjadi buruh harian lepas. Tanda negatif dari koefisien regresi variabel Umur Buruh Harian Lepas (**Um**), menunjukkan bahwa semakin tinggi umur buruh harian lepas, maka waktu yang dicurahkan untuk bekerja pada perkebunan kelapa sawit

semakin berkurang. Begitu juga kebalikannya, jika usia pekerja buruh harian lepas masih muda, mereka lebih banyak mencurahkan tenaganya pada perkebunan kelapa sawit PT.SIL.

Jika dilihat dari kelompok umur, bisa dilihat bahwa buruh harian lepas yang berumur di bawah 30 tahun diatas 70 persen, sehingga waktu yang dicurahkan pada perkebunan kelapa sawit memang sebagian besar tercurah pada kelompok usia ini. Semakin meningkat umur buruh harian lepas, maka waktu yang dicurahkan pada perkebunan kelapa sawit akan semakin berkurang.

## **2. Jumlah Tanggungan Keluarga (Jk)**

Dari hasil estimasi pengaruh variabel Jumlah Tanggungan Keluarga (Jk) terhadap Alokasi tenaga kerja pada Perkebunan Kelapa Sawit (At) diketahui bahwa variabel jumlah tanggungan keluarga (Jk) dengan nilai signifikansi sebesar 0,024 lebih kecil dari nilai  $\alpha = 0,050$ , sehingga  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak artinya variabel Jumlah Tanggungan Keluarga (Jk) berpengaruh signifikan terhadap Alokasi curahan kerja pada Perkebunan Kelapa Sawit (At). Ini mengindikasikan bahwa Jumlah Tanggungan Keluarga mempengaruhi buruh harian lepas untuk memutuskan bekerja menjadi buruh harian lepas. Tanda positif dari koefisien regresi variabel Jumlah Tanggungan Keluarga (Jk) menunjukkan bahwa banyak jumlah tanggungan keluarga buruh harian lepas, maka waktu yang dicurahkan untuk bekerja pada perkebunan kelapa sawit semakin tinggi.

## **3. Jarak Perkebunan Sawit dari Kediaman (Jr)**

Dari hasil estimasi pengaruh variabel Jarak Perkebunan Sawit dari Kediaman (Jr) terhadap Alokasi tenaga kerja pada Perkebunan Kelapa Sawit (At) diketahui bahwa variabel Jarak (Jr) dengan non signifikansi 0,804 lebih besar dari nilai  $\alpha = 0,050$ , sehingga  $H_1$  ditolak dan  $H_0$  diterima. Artinya variabel Jarak

Perkebunan Sawit dari Kediaman, non signifikan terhadap Alokasi curahan kerja pada Perkebunan Kelapa Sawit (At). Ini mengindikasikan bahwa Jarak Perkebunan Sawit dari Kediamannya tidak mempengaruhi buruh harian lepas untuk memutuskan bekerja menjadi buruh harian lepas.

## **4. Pendidikan (Pd)**

Dari hasil estimasi pengaruh variabel Pendidikan (Pd) yang dimiliki buruh harian lepas terhadap Alokasi tenaga kerja pada Perkebunan Kelapa Sawit (At) diketahui bahwa  $t$  hitung = -1.379 lebih kecil daripada  $t$  tabel pada tingkat kepercayaan 95% dengan derajat bebas 5%,  $t_{(0,05, :24)} = 1.711$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Artinya variabel Pendidikan (Pd) tidak berpengaruh nyata terhadap Alokasi curahan kerja pada Perkebunan Kelapa Sawit (At). Ini mengindikasikan bahwa variabel Pendidikan yang dimiliki oleh buruh harian lepas tidak mempengaruhi buruh harian lepas untuk memutuskan bekerja menjadi buruh harian lepas. Dengan kata lain, tingginya atau rendahnya pendidikan yang dimiliki oleh Buruh Harian Lepas pada perkebunan kelapa sawit PT. Sandabi Indah Lestari (SIL) tidak akan berpengaruh pada lamanya waktu yang dicurahkan buruh harian lepas pada perkebunan kelapa sawit PT.SIL Hal ini bisa diperkuat dengan melihat bahwa buruh harian lepas yang berpendidikan Sekolah Menengah Atas hanya sebesar 10 persen saja, atau sebanyak 3 orang saja dari 30 responden. Hal ini sejalan dengan pernyataan bahwa keahlian sebagai buruh harian lepas pada perkebunan kelapa sawit tidak memerlukan pendidikan di bangku sekolah yang cukup tinggi.

## **5. Pengalaman Kerja Pada Perkebunan Sawit (Pg)**

Dari hasil estimasi pengaruh variabel Pengalaman Kerja Pada Perkebunan Sawit (Pg) terhadap Alokasi tenaga kerja pada Perkebunan Kelapa

Sawit (At) diketahui bahwa variabel pengalaman (Pg) dengan nilai signifikansi sebesar 0,785 lebih besar dari nilai  $\alpha = 0,050$ , sehingga  $H_1$  ditolak dan  $H_0$  diterima artinya variabel Pengalaman Kerja Pada Perkebunan Sawit (Pg) tidak berpengaruh nyata terhadap Alokasi curahan kerja pada Perkebunan Kelapa Sawit (At). Ini mengindikasikan bahwa variabel Pengalaman Kerja Pada Perkebunan Sawit yang dimiliki buruh harian lepas tidak mempengaruhi buruh harian lepas untuk memutuskan bekerja menjadi buruh harian lepas. Dengan kata lain, berapapun lamanya pengalaman kerja yang dimiliki buruh harian lepas pada perkebunan kelapa sawit PT. SIL, tidak akan berpengaruh pada lamanya waktu yang dicurahkan buruh harian lepas pada perkebunan kelapa sawit PT. Sandabi Indah Lestari (SIL).

### Kontribusi Upah dari Buruh Harian Lepas

Pendapatan buruh harian lepas per bulan adalah penjumlahan nilai bersih atau nilai akhir dari upah yang diterima tenaga kerja harian lepas bekerja pada Perkebunan Kelapa Sawit PT. Sandabi Indah Lestari (SIL) dan pendapatan tambahan yang buruh harian lepas terima. Rata-rata pendapatan Tenaga Kerja Harian lepas tersebut adalah Rp 749.333.33 per bulan. Pendapatan tambahan buruh harian lepas ini diperoleh dari penghasilan pemulung, tukang ojek, penyadap karet.

Tabel 6. Pendapatan tambahan buruh harian lepas

Sumber	Rata-rata (Rp/Bulan)
Pendapatan BHL Sawit	749.333,33
LBH Pemulung, Penyadap Karet, Tukang Ojek	197.777,9

Jumlah	947,112
--------	---------

Jika dilihat dari pendapatan bekerja pada PT. Sandabi Indah Lestari (SIL) sebagai buruh harian lepas tersebut termasuk cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup minimum. Rata-rata total penghasilan buruh harian lepas adalah sebesar 947,112 rupiah per bulan.

### Analisis Kecukupan Penghasilan (pendapatan) terhadap Kebutuhan Hidup Minimum Tenaga Kerja Harian Lepas

Untuk melihat kebutuhan hidup minimum tenaga kerja harian lepas didapat dari penjumlahan kebutuhan makanan dan minuman, kebutuhan perumahan dan fasilitas, kebutuhan pakaian, kebutuhan lainnya. Kebutuhan hidup minimum tenaga kerja harian lepas secara lengkap dapat dilihat pada Tabel.7 Tabel 7. Distribusi Pendapatan Buruh Harian Lepas dari Bekerja pada PT Sandabi Indah Lestari (SIL) dan Pendapatan diluar Buruh Harian Lepas

Jenis Kebutuhan	Rata-rata Kebutuhan Minimum (Rp/Bulan)	Persentase
Keb. Makanan dan Minuman	498333,3	70.23
Keb. Rumah dan Fasilitas	13333,33	1.88
Keb. Pakaian/Sandang	87833,33	12.38
Keb. Lainnya	100.000	15.51
Jumlah/Total	699.500	100.00

Dari Tabel 7 di atas terlihat bahwa kebutuhan hidup minimum (KHM) dari tenaga harian lepas rata-rata sebesar 699.500 rupiah per bulan. Kebutuhan hidup minimum tersebut didominasi oleh kebutuhan akan makanan dan minuman sebesar 70.23 persen. Pengeluaran ini terdiri dari beli beras dan lauk pauknya. pengeluaran untuk kebutuhan rumah dan

fasilitasnya sebesar 1.88 persen. Kelompok ini terdapat beberapa jenis pengeluaran, pengeluaran ini terdiri dari biaya listrik, perbaikan rumah. Kebutuhan pakaian dan sandang sebesar 12.38 persen, sedangkan kebutuhan lain-lain sebesar 15.51 persen. Pengeluaran untuk lain-lain tenaga harian lepas cukup besar seperti biaya transportasi, obat-obatan, bayar motor.

Kebutuhan hidup minimum (KHM) tersebut dipenuhi dari pendapatan rata-rata buruh harian lepas (BHL) dari perkebunan kelapa sawit adalah sebesar 699.500 rupiah per bulan. Dari keterangan di atas didapat kesimpulan bahwa Kontribusi pendapatan tenaga harian lepas dari perkebunan kelapa sawit PT. SIL lebih besar (>) dari kebutuhan hidup tenaga harian lepas tersebut. Hal ini berarti pendapatan dari kelapa sawit sudah cukup untuk menutupi kebutuhan hidup minimum dari tenaga harian lepas tersebut. Adapun Jenis kebutuhan hidup tersebut adalah kebutuhan akan makanan dan minuman, kebutuhan akan perumahan dan fasilitas, kebutuhan akan pakaian, serta kebutuhan lainnya.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Dari hasil dan pembahasan didapat kesimpulan antara lain:

1. Alokasi waktu yang dicurahkan oleh tenaga kerja harian lepas pada perkebunan kelapa sawit PT. SIL sebesar 135 jam per bulan dan alokasi waktu diluar buruh harian lepas adalah sebesar 35 jam per bulan.
2. Secara simultan, Alokasi curahan kerja buruh kerja harian lepas pada Perkebunan Kelapa Sawit secara simultan dipengaruhi nyata oleh variabel Umur Tenaga Harian Lepas, Jumlah tanggungan keluarga, Jarak Perkebunan dari Kediaman, Pengalaman Kerja Pada Perkebunan Sawit dan Pendidikan sebagai independen variabel,

3. Kontribusi pendapatan dari bekerja pada perkebunan kelapa sawit dan kontribusi pendapatan buruh harian lepas dari perkebunan kelapa sawit PT. SIL lebih besar(>) dari kebutuhan hidup minimum buruh harian lepas.

### B. Saran

Dari hasil penelitian dan pembahasan serta kesimpulan perlu ditindaklanjuti melalui saran-saran sebagai berikut :

1. Disarankan kepada tenaga harian lepas lebih meningkatkan lagi alokasi waktu untuk kerja tambahan karena pendapatan dari perkebunan kelapa sawit hanya cukup untuk kebutuhan minimum keluarga.
2. Peneliti selanjutnya disarankan untuk meneliti variabel lain yang belum di masukkan di dalam variabel penelitian ini

## DAFTAR PUSTAKA

- Adriani, D. 2000. Dampak kebijaksanaan Pemerintah Terhadap Kerja dan Migrasi pada Ekonomi di Indonesia. Magister Ilmu Ekonomi Program Pascasarjana Bogor, Bogor (Tidak Dipublikasikan)
- Amirin, Tatang. 2005. Menyusun Rencana Penelitian. Rajawali Press. Jakarta.
- Biro Pusat Statistik Propinsi Bengkulu.2016. Upah Minimum Regional (UMR) Dan Kebutuhan Hidup Minimum di Propinsi Bengkulu.
- Dinas Pertanian Provinsi Bengkulu. 2016. Laporan Tahunan Dinas.Perkebunan Propinsi Bengkulu.
- Dinas Perkebunan Propinsi Bengkulu.2015.
- Fadholi. 2004. Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya. Jakarta.

- Hadi, S. 2007. Statistik II. Andi Offset. Yogyakarta.
- Jalalluddin. 2008. Metode Penelitian Komunikasi. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Nasution. 2000. Metode Research. PT. Bumi Aksara. Jakarta.
- Sayogyo. 2007. Petani dan Kemiskinan. Bumi Aksara. Jakarta.
- Sukirno, Sadono. 2005. Pengantar Teori Ekonomi Mikro. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta.
- Supriadi. 2009. Analisis Efisiensi dan Pengelolaan Faktor-faktor Produksi di Afdeling I Unit Usaha PIR IV Talang Sawit PTPN VII (Persero) Betung. Skripsi Program Strata I (S1) jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Bengkulu, Bengkulu (Tidak Dipublikasikan).
- Yamin, H. 2008. Analisis Pendapatan dan Efisiensi Usahatani di Daerah Transmigrasi Propinsi Sumatera Selatan. Tesis Program Magister Ekonomi Pertanian Program Pasca Sarjana Universitas Gajah Mada, Yogyakarta (Tidak Dipublikasikan).
- Yuliarti. 2012. Penyerapan Tenaga Kerja dan Tingkat Pendapatan Karyawan Perkebunan Universitas Sriwijaya. Palembang.
- Zahri, 2011. Alokasi Tenaga Kerja dan Hubungannya dengan Pendapatan Rumah Tangga Buruh harian lepas PIR Kelapa Sawit Pasca Konversi Di Sumatera Selatan. Laporan Penelitian, Jurusan Sosial Ekonomi Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya (Tidak Dipublikasikan).